

**ALASAN GURU TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI
DI SMP DWIPAABADIKECAMATAN KATEMAN KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU**

Rissa Mardika¹, Inoki Ulma Tiara², Waza Karia Akbar³

¹Universitas PGRI Sumatera Barat

²Universitas PGRI Sumatera Barat

³Universitas PGRI Sumatera Barat

rissa.mardika@icloud.com

ABSTRACT

Learning media is one of the tools used by teachers to facilitate the teaching and learning process in schools. However, there are still some teachers who have not or cannot use learning media optimally as a tool to facilitate the learning process. The purpose of this study is to describe "Teacher obstacles in the use of learning media at SMP DWIPAABADI. The theory used in this study is the behaviorist theory. In this study, the method used is the qualitative method. Data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and document studies. The unit of analysis in the study is the group. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses a qualitative approach. The informants of this study are teachers who have obstacles to the use of learning media. The technique used in determining the informants for this study is using the Purposive Sampling technique, namely the type of non-probability sample or determined by the researcher himself. Data collection techniques using interview and documentation methods. The validity of the data uses triangulation. The results of this study indicate that there are several obstacles faced by teachers in using learning media, namely: 1) Low teacher knowledge of learning media, 2) Teachers are not creative in making media, 3) Limited time to understand learning media, 4) Feeling comfortable with other methods.

Keywords: Barriers, Learning Media, Teachers and Students.

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan guru untuk mempermudah proses belajar mengajar di sekolah. Namun masih ada beberapa guru yang masih belum atau tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan optimal sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan "Hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran di SMP DWIPAABADI. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behavioristik. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Unit analisis dalam penelitian adalah kelompok. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru yang memiliki hambatan terhadap penggunaan media pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu jenis dari sampel non probabilitas atau di tentukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa Hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) Rendahnya pengetahuan guru terhadap media pembelajaran, 2) Guru tidak kreatif dalam membuat media, 3) Waktu dalam memahami media pembelajaran terbatas, 4) Merasa nyaman dengan metode lain.

Kata Kunci: Hambatan, Media Pembelajaran, Guru dan Siswa.

A. Pendahuluan

Mahyana, (2023) Pada abad ke dua puluh tiga saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dan memberi perubahan pada dunia guruan. Perubahan ini bermaksud memperbaiki sistem guruan menjadi lebih bermutu guna menciptakan generasi muda yang siap akan perubahan dunia yang sangat cepat. Hal ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat bersaing di kancah global. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu guruan yang ada. Bahwa guruan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang (Sari et al., 2016)

Salah satu aspek penting pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas adalah aspek guruan. Tanpa guruan yang baik sumber daya manusia tidak akan berkembang dan tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Guruan merupakan kebutuhan setiap manusia sepanjang hayat. Tanpa guruan, manusia sulit berkembang

sehingga guruan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang

berkualitas, mampu bersaing serta mempunyai budi pekerti yang baik. Melalui guruan, manusia dapat belajar agar memiliki keterampilan sehingga mampu menjadi pribadi yang terampil, kreatif, dan inovatif. Dalam proses guruan yang baik, fasilitas menjadi sangat penting disamping kemampuan guru dalam mengajar, salah satu fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran itu adalah media pembelajaran.

(Nurrita, 2018) menyatakan salah satu fungsi dasar dari sebuah media pembelajaran bahwa media pembelajaran digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar adalah dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam sebuah proses belajar mengajar. Keterampilan guru dalam menyampaikan bahan ajar sangatlah diperlukan karena hal itu dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru serta merangsang keaktifan siswa dalam

peroses pembelajaran.

Sutrisno, (2023) menyatakan bahwa kedudukan media pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang dapat diamati dan di ukur melalui asesmen, sehingga siswa dapat dipantau ketercapaiannya atas tujuan pembelajaran tersebut.

Keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari cara bagaimana seorang guru dalam mentransfer ilmu ke siswa, media adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, menggunakan media siswa dengan mudah dapat memahami materi dan melalui media siswa lebih aktif dan kreatif saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini diperlukan kreatifitas guru dalam pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar untuk menarik minat belajar siswa agar lebih kreatif, inovatif dan tertarik. Untuk itu guru diharuskan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebelum digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri (Yumini, Siti & Rakhmawati,

2015). Menurut Permendikbud budayaan, Nomor 103 Tahun (2014) tentang Standar Guruan Anak Usia Menengah Pertama proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang bersifat (a) interaktif dan inspiratif; (b) menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif; (c) kontekstual dan kolaboratif; (d) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa; dan (e) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Lima nilai prinsip pembelajaran tersebut, guru (guru) dapat memilih prinsip pembelajaran tertentu untuk diterapkan pada siswa disesuaikan dengan muatan materi dari setiap mata pelajaran (mapel) yang ada. Guru juga dapat mengintegrasikan karakter dalam setiap proses pembelajaran yang dirancang (skenario pembelajaran) dengan memilih metode yang cocok untuk dikembangkannya karakter siswa. Pada kenyataannya dalam guruan sekarang ini terdapat banyak masalah yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Salah satunya media pembelajaran belum didayagunakan secara optimal. Media pembelajaran dalam penggunaannya masih sering terabaikan dengan berbagai alasan seperti: menggunakan media itu repot, karena memerlukan persiapan yang maksimal serta memerlukan peralatan lain apabila harus terhubung ke listrik, media itu canggih dan mahal, tidak bisa, artinya ketersediaan media kurang lengkap (Anggeraini & Nasirun, 2020)

Berdasarkan pengamatan pada saat kegiatan Praktik Lapangan pada tanggal 16 Oktober 2023, di SMP DWIPAABADI terdapat salah satu permasalahan yaitu, terkait masih kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan pengembangan media pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran sering menggunakan media buku. Sehingga belajar menjadi hal yang bosan, monoton, proses belajar mengajar tidak berjalan secara

efektif dan siswa mudah jenuh. Berikut ini lebih jelasnya daftar inventaris / sumber belajar SMP DWIPAABADI.

**Daftar Inventaris / Sumber
Belajar di SMP DWIPAABADI**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
1.	Proyektor	8	√			Ada
2.	Layar	8	√			Ada
3.	Speaker	3	√			Ada
4.	Laptop	3	√			Ada
5.	Wifi	1	√			Ada
6.	Alat Peraga Inovasi Guru	3	√			Ada
7.	Papan Tulis	8	√			Ada
8.	Peta	8	√			Ada
9.	Globe	1	√			Ada
10.	Buku Pelajar	200	√			Ada
11.	Atlas	15	√			Ada
12.	Penggaris Besar	1	√			Ada

Sumber data : SMP DWIPAABADI

Berdasarkan tabel diatas, kelengkapan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP DWIPAABADI tergolong lengkap. Dari hasil observasi wawancara bersama ibu Mariana ada beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan ada karena malas menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran terlalu ribet, kurangnya waktu untuk menyediakan media pembelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian di SMP DWIPAABADI. Karena SMP DWIPAABADI merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan

YBDA (Yayasan Bahtera Dwipa Abadi) yang sudah berbekal jenjang Akreditasi A. Memiliki fasilitas media pembelajaran yang lengkap, seperti: audio visual yang sudah tergolong lengkap dan bahkan memiliki banyak perangkat pendukung yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mempermudah guru dalam menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru-guru di SMP DWIPAABADI ternyata masih ada guru yang belum menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran

tersebut. Oleh karena itu untuk menganalisis apa saja yang menjadi hambatan guru untuk menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Arikunto, 2006:7)

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Menurut Nana Syaodih Syaodih Sukmadinata (2011: 73), tipe deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena agar apa yang didapat selama kegiatan penelitian dapat dijabarkan secara mendalam dan detail. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan apa saja hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran IPS di SMP DWIPAABADI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Media Pembelajaran di SMP DWIPAABADI

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu metode yang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Media pembelajaran salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru

menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah Bapak Ir. Santoso merupakan Kepala Sekolah yang telah menjabat selama 7 tahun sekaligus guru yang telah mengajar selama 14 tahun di SMP DWIPAABADI pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 10.00:

"Penggunaan media pembelajaran sudah merata dipergunakan baik guru jenjang senior maupun guru jenjang junior telah dioptimalkan secara sempurna. Karena bagaimanapun media pembelajaran ini mengikuti perkembangan zaman. Kesiapan sekolah untuk pembekalan dua kategori guru junior dan guru senior ini berupa diadakannya kelompok belajar (kombel) dan rutin diadakannya kombel ini tiap minggunya, dimana kombel ini membentuk dan memecahkan permasalahan guru ketika memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kombel ini sangat membantu guru-guru senior dimana mereka mendapatkan ilmu baru tentang cara perancangan alat media pembelajaran yang akan digunakan serta kesiapan baik secara material maupun non material".

Pada wawancara ini dapat dikatakan bahwa sekolah sudah melengkapi fasilitas media pembelajaran, sekolah juga menyediakan kelompok belajar bagi guru sebagai wadah guru untuk saling sharing. Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media dan memberikan pembelajaran kepada siswanya agar siswa tidak mudah merasa jenuh. Dengan adanya kelompok belajar guru (Kombel) ini diharapkan dapat membantu guru-guru senior dalam

memecahkan masalah IT sehingga tidak ada lagi terdapat guru yang merasa satu metode saja sudah cukup, dan bahkan telah merasa nyaman dengan metode yang selama ini digunakan.

Sehingga fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dengan efisien sehingga dapat membangkitkan keterkaitan peserta didik pada materi yang disampaikan. Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Mariana, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah selama 7 tahun sekaligus mengajarkan Bahasa Indonesia dan BMR (Budaya Melayu Riau), 25 Maret 2024 mengatakan bahwa: "Tidak semua guru mengetahui cara mengaplikasikan media ini, hal itu yang menyebabkan tidak semua guru menggunakan media ini. Karena ribet juga dan perlu waktu untuk memasang perangkatnya, contohnya ketika ingin menampilkan materi menggunakan proyektor itu tidak memahami bagaimana caranya, yang mana yang harus didahulukan, bagaimana cara menghidupkannya. Ini kabel apa, dimana tempat mencolokkan kabelnya. Makanya yang biasanya menggunakan media pembelajaran ini hanya guru-guru muda saja, yang ibu-ibu kebanyakan masih bingung bagaimana menggunakannya. Jadi terbuang sia-sia waktunya, tidak bermanfaat hanya Cuma menampilkan sedikit materi dan belum tentu materi itu dipahami anak-anak".

Beliau mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran itu tidak semua mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran dan guru juga membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan media, sehingga ketika terjadi hambatan tersebut tidak

hanya akan membuang-buang waktu tetapi juga materi yang akan ditampilkan dengan maksimal kepada siswa yang akan diajar. Terkadang guru merasa kerepotan dalam mempersiapkan alat-alat media pembelajaran. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai guru perlu mempersiapkan khususnya alat-alat media pembelajaran yang digunakan saat proses penerapan media pembelajaran. Biasanya diakibatkan oleh video pembelajaran yang berukuran relative besar dan berat, sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya. Selanjutnya penulis melakukan wawancara bersama Ibu Heni Mardayani, S.Pd merupakan seorang seksi sarana dan prasarana sekaligus smengajarkan IPA selama 7 tahun di SMP DWIPAABADI pada tanggal 27 Maret 2024 pada pukul 09.00 diantaranya sebagai berikut:

"Semua sarana dan prasarana sudah tersedia disekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Perangkat seperti LCD, Proyektor, *sound* sudah disiapkan serta perangkat lunak seperti Wifi agar guru dapat mengakses internet. Kalau untuk penggunaannya saya serahkan kepada gurunya masing-masing sesuai kebutuhan. Setiap pembelajarakan berbeda serta cara mengelola kelasnya juga, seperti saya terkadang mengambilnya dari youtube.

Pada wawancara ini dapat dikatakan bahwa sarana prasaran di SMP DWIPAABADI dapat dikatakan lengkap. Selanjutnya pemanfaatan penggunaan media pembelajaran ini diserahkan kepada masing-masing guru. Sekolah hanya memfasilitasi, tidak ikut dalam pembuatan media pembelajarajan. Karena setiap materi dan kebutuhan tentunya berbeda-beda. Hanya guru yang bersangkutanlah yang dapat

mengetahui dan memenuhi kebutuhan proses belajar setiap siswa. Berdasarkan penjelasan pak Misbahuddin, S.Ag, 27 tahun, 27 Maret 2024. Mengatakan: "Saat pembelajaran menggunakan media maka kita sebagai guru akan melihat perbedaan antusias siswa dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa lebih dilibatkan. Sehingga suasana kelas akan lebih hidup seperti proses timbal balik".

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Misbahuddin dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh kepada respons peserta didik baik berupa antusias, keaktifan, serta penalaran cara berpikir. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menghasilkan keseimbangan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari sudut pandang guru ketika siswa dapat menjabarkan apa isi dari media pembelajaran yang disampaikan itu maka media itu sendiri berhasil atau media pembelajaran itu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Khairiah, S.Pd mengajarkan IPS, BK, dan Prakarya merupakan salah satu guru di SMP DWIPAABADI yang telah mengajar selama 24 tahun, 25 Maret 2024 menjelaskan: "Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan.

Media pembelajaran dipergunakan untuk mempermudah guru dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mempermudah guru dalam hal menyampaikan materi pembelajaran di SMP DWIPAABADI akan tetapi guru masih ada yang belum menggunakan media ini dikarenakan banyak faktor". Hasil wawancara

didasar dengan Ibu Khairiah sudah menjadi halnya guru bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada keberhasilan dan pencapaian dari peserta didik itu. Akan tetapi faktor yang sering mempengaruhi penggunaan media pembelajaran itu seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru akan media itu sendiri.

2. Hambatan Terhadap Media Pembelajaran di SMP DWIPAABADI

Media pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam memberikan materi ketika mengajar. Berdasarkan Mulyana Kim (2003) salah satu media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual. Berdasarkan penjelasan Khairiah, S.Pd, 25 Maret 2024 mengatakan: "Media pembelajaran dikatakan hampir lengkap namun terkendala dalam pengaplikasiannya dan kondisi di SMP DWIPAABADI.

Hambatan yang terjadi biasanya dalam media pembelajaran elektronik karena tergantung pada jaringan internet yang sering tidak stabil serta penggunaan teknologi belum mumpuni dan faktor pemahaman tentang teknologi, akan tetapi terkadang siswa menjadi terlena dengan video pembelajaran yang ditampilkan".

Hasil wawancara bersama ibu Khairiah menjelaskan bahwa memang benar media pembelajaran di SMP DWIPAABADI ini sudah tersedia dan dapat dikatakan sudah

lengkap namun hambatan dan kendala tetap terjadi. Untuk itu setelah dilakukannya observasi, terdapat ada beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan media.

3. Diskusi

Landasan teori Behavioristik merupakan gagasan yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon sebagaimana peran dan tindakan dalam menjelaskan materi pembelajaran berpengaruh melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Dalam proses belajar, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya.

Tingkah laku tersebut dapat berupa perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik dapat dikatakan membuat peserta didik dalam menerima materi baik dari sebelumnya. Keberhasilan dari pencapaian peserta didik didapat ketika interaksi stimulus mempengaruhi respon. Tentunya pemberian stimulus tersebut harus

dilakukan secara berulang kali untuk melihat sebuah penguatan respons yang terjadi, yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang sedang disampaikan.

Hasil dari penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa pandangan dari aliran teori belajar Behavioristik ini menganggap belajar adalah adanya suatu proses yang didapat dari stimulus dan respons sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Stimulus ini murni berasal dari seorang guru sebagai pendidik di dalam kelas, sedangkan respons berasal dari peserta didik yang menerima stimulus tersebut. Maka keberhasilan perubahan dari tingkah laku peserta didik dapat diperhatikan dari sejauh mana guru dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik dengan menggunakan metode belajar yang ada. Dapat disimpulkan teori belajar Behavioristik ini menempatkan peserta didik sebagai yang pasif sedangkan guru menjadi yang aktif dalam proses pembelajaran inovatif menggunakan metode pembelajaran. Semakin aktif seorang guru memberikan rangsangan baik dalam metode maupun materinya menimbulkan suatu perilaku yang dapat terulang kembali dan akan semakin kuat pula terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Gaya mengajar yang dilakukan seorang guru memberikan suatu pengantar yang dilakukan secara satu arah, dengan berupaya memodifikasi tingkah laku peserta didik melalui metode pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran IPS di SMP DWIPAABADI berlokasi di Air Tawar

Jl. Guruan kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu media pembelajaran dibagi atas 4 bagian yaitu permainan dan simulasi, media visual, media audio dan media audio visual. Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran urangnya keterampilan dan kreativitas guru kurangnya waktu dalam memahami media pembelajaran merasa nyaman dengan metode lain. Penanggulangan dalam menghadapi hambatan Belajar Mandiri Pelatihan Pengadopsian media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. H. (2018). Implementasi Klasifikasi Media dalam Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1(1), 221.
- Aprianto, M. K., Safruddin, S., & Jaelani, A. K. (2021). Analisis
- Anggeraini, R., & Nasirun, M. (2020). Pages Kendala Guru Paud Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/index>
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pe dagogi/Artikel/TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DAN IMPLIKAS.pdf>
- Crystallography, X. D. (2016). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A*. 1–23.
- Huda, M., & Fawaid, A. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Agustus*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Sidharta, A. (2005). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Sutrisno. (2023). *MEDIA PEMBELAJARAN: KONSEP DAN APLIKASI*.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Yumini, Siti & Rakhmawati, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(3), 845–849.
- Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Studi, P., Manajemen, M., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja*

- Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu Sandhi Fialy Harahap Satria Tirtayasa*
- Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok
- Shofiyah, S. (2018). Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33650/edur eligia.v2i2.464>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Mahyana, E. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIMENSI ARTICULATE STORYLINE DI*.
- U RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Surabaya: Pustaka Eureka Surabaya.